

KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT DAUN KATUK
(*Sauropus Androgynus L*) DENGAN IMPLEMENTASI PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI DESA PURWODADI TAHUN 2023



DHITA ISNA WALIDAH SIREGAR

P01031120012

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI

PRODI STUDI DIPLOMA III GIZI

TAHUN 2023

KARYA TULIS ILMIAH
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT DAUN KATUK
(*Sauropus Androgynus L*) DENGAN IMPLEMENTASI PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI DESA PURWODADI TAHUN 2023

Usulan penelitian diajukan sebagai syarat untuk penulisan karya tulis
ilmiah Program studi Diploma III di jurusan gizi
Politeknik Kemenkes Medan



DHITA ISNA WALIDAH SIREGAR

P01031120012

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI

PRODI D III GIZI

TAHUN 2023

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk (*Sauropus Androgynus L*) Dengan Implementasi Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Purwodadi Tahun 2023.

Nama Mahasiswa : DHITA ISNA WALIDAH SIREGAR

Nim : P01031120012

Program Studi : Diploma III

Menyetujui :



Dra. Ida Nurhayati, M. Kes
Pembimbing Utama



Dr. Mahdiah, DCN, M. kes
Anggota Penguji I



dr. Ratna Zahara, M. Kes
Anggota Penguji II

Mengetahui

Keluarga dan Gizi



Riris Opusunggu, S.Pd, M.Kes
NIP. 19690623199032001

Tanggal lulus : 14 Juni 2023

ABSTRAK

DHITA ISNA WALIDAH SIREGAR “**TENTANG MANFAAT DAUN KATUK (*Sauropus Androgynus L*) DENGAN IMPLEMENTASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA PURWODADI TAHUN 2023**” (Di Bawah Bimbingan Ibu Ida Nurhayati)

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makan yang sempurna untuk bayi, karena mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI pada bayi melibatkan pemahaman tentang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa tambahan cairan atau makanan seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, atau air putih

Tujuan mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk (*Sauropus Androgynus L*) dengan implementasi pemberian ASI Eksklusif di Desa Purwodadi tahun 2023

Penelitian ini dilakukan di Desa Purwodadi, Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2023. Metode peneliian ini adalah observasional, dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variable bebas yaitu (Pengetahuan ibu tentang daun katuk) dan variable terikat yaitu (implementasi pemberian ASI) yang dikumpulkan bersamaan pada kurun waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 22 orang sampel dengan pengetahuan tentang manfaat daun katuk baik yaitu sebanyak 6 orang (27.6%) memiliki implementasi pemberian ASI EKSKLUSIF baik dan pengetahuan tentang manfaat daun katuk kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (72.7%) memiliki pengetahuan implementasi pemberian ASI EKSKLUSIF kurang baik sedangkan dari 13 orang sampel dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 9 orang (69.2%) memiliki implementasi pemberian ASI EKSKLUSIF baik dan pengetahuan tentang manfaat daun katuk kurang baik sebanyak 4 orang (30.8%) memiliki pengetahuan implementasi pemberian ASI EKSKLUSIF kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa $p = 0.015$ yang ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk dengan implementasi pemberian ASI EKSKlusif

Kata kunci : Pengetahuan, Daun Katuk, ASI Esklusif, Implementasi

ABSTRACT

DHITA ISNA WALIDAH SIREGAR "CORRELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE REGARDING THE BENEFITS OF *KATUK* LEAVES (*SAUROPUS ANDROGYNUS* L) WITH THE IMPLEMENTATION OF EXCLUSIVE BREAST FEEDING IN PURWODADI VILLAGE IN 2023"
(CONSULTANT : IDA NURHAYATI)

Breast milk is the perfect food for babies, because it contains the nutrients needed by babies for optimal growth and development of babies. Mother's knowledge about breastfeeding for infants involves an understanding of exclusive breastfeeding for the first 6 months without additional fluids or foods such as formula milk, oranges, honey, tea or water.

The purpose of knowing the correlation between mother's knowledge about the benefits of *Katuk* leaves (*Sauropus Androgynus* L) with the implementation of exclusive breastfeeding in Purwodadi Village in 2023

This research was conducted in Purwodadi Village, Pagar Merbau sub district, Deli Serdang Regency. The time of the study was from May to June 2023. This research method was observational, using a cross-sectional design, where data related to the independent variable, namely (Knowledge of mothers about *Katuk* leaves) and the dependent variable, namely (implementation of breastfeeding) were collected together during the period specified time.

The results of this study showed that of the 22 samples with good knowledge of the benefits of *Katuk* leaves, as many as 6 people (27.6%) have good implementation of exclusive breastfeeding and poor knowledge of the benefits of *Katuk* leaves, namely as many as 16 people (72.7%) had knowledge of the implementation of giving exclusive breastfeeding was not good, while of the 13 samples with poor knowledge, 9 people (69.2%) had good implementation of exclusive breastfeeding and knowledge about the benefits of *Katuk* leaves was not good, 4 people (30.8%) had poor knowledge of the implementation of exclusive breastfeeding. Based on the results of statistical tests it is known that $p = 0.015$ which ($p < 0.05$) means that H_0 is rejected so that there was correlation between mother's knowledge about the benefits of *Katuk* leaves and the implementation of exclusive breastfeeding

Keywords: Knowledge, *Katuk* leaves, Exclusive Breastfeeding, Implementation

CONFIRMED HAS BEEN TRANSLATED BY:
LBP-Twins English &
Language Laboratory of
Medan Health Polytechnic
of Ministry of Health

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk Dengan Implementasi Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Purwodadi”** ini dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal sesuai waktu yang direncanakan.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma Gizi. Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari banyak bimbingan, saran, pengarahan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes selaku ketua jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
2. Dini Lestrina, DCN, M.Kes selaku Kaprodi D3 Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan
3. Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Usulan Penelitian.
4. Dr. Mahdiah, DCN, M.Kes selaku dosen penguji I dan dr. Ratna Zahara, M. Kes selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
5. Terkhusus dan teristimewah kepada keluarga penulis yaitu kedua orang tua ayah Sehat Siregar dan ibu Bintang Harahap serta abang Agi Rezka Pratama Siregar, S.Hut yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, serta dukungan semangat moril dan material selama menempuh Pendidikan di Politeknik Kesehatan Medan D-III Ahli Gizi hingga sampai penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
6. Special untuk orang yang selalu ada buat saya Syaiful Azhar saya ucapkan thank you very much for you karena selalu ada dan tak henti – hentinya memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak yang bersifat membangun dalam penyempurnaan Usulan Penelitian.

Penulis

DAFTAR ISI

No	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.	5
D. Manfaat Penelitian.	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Air Susu Ibu (ASI).....	7
B. Cara Mengukur Produksi Asi Dari Indikator Bayi.....	15
C. Masalah Yang Dialami Ibu Saat Menyusui	16
D. Implementasi	16
E. Konsep Pengetahuan	16
F. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI	17
G. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk Dengan Upaya Kelancaran Asi	20
<u>H. Kerangka Konsep.....</u>	21
I. Defenisi Operasional	22
J. Hipotesis.....	23
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN.....	24
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
B. Jenis Dan Rancangan Penelitian.....	24
C. Populasi Dan Sampel	24
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	24
D. Tahapan Penelitian.....	25
E. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	25
F. Instrument Pengumpulan Data.....	26

BAB IV.....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Karakteristik Sampel.....	29
C. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk Dengan Implementasi Pemberian ASI Eksklusif	33
BAB V.....	39
KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40

DAFTAR TABEL

No	Halaman
Tabel 1 Komposisi Kandungan Gizi	8
Tabel 2 Zat Gizi.....	13
Tabel 3. Komposisi Daun Katuk.....	19
Tabel 4 Defenisi Operasional.....	22
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Reseponden Menurut Pengetahuan	31
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Reseponden Menurut Implementasi	32
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Reseponden Menurut Umur	29
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Reseponden Menurut Pendidikan.....	30
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Reseponden Menurut Pekerjaan	30
Tabel 10. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk Dengan Implementasi Pemberian ASI Eksklusif.....	33

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
Gambar 1 Posisi Pemberian ASI	9
Gambar 2 Cara Menyendawakan Bayi	10
Gambar 3 Pemberian ASI	15
Gambar 4 Daun Katuk	19

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	42
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian	43
Lampiran 3. Persetujuan Menjadi Subjek Peneliti.....	44
Lampiran 4 Identitas Keluarga	45
Lampiran 5 Kuesioner Pengetahuan Ibu.....	46
Lampiran 6 Bukti Bimbingan	49
Lampiran 7. Master Tabel	51
Lampiran 8. Dokumentasi	53
Lampiran 9. Hasil Uji Statistik	54
Lampiran 10. Surat Pernyataan	58
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup	59
Lampiran 12.. Surat Etik Penelitian.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makan yang sempurna untuk bayi, karena mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Iramaya Sari & Lestari, 2019).

Menurut (WHO, 2018) mengatakan agar bayi yang baru lahir diberikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD adalah proses penting untuk memudahkan bayi dalam menyusui. Proses IMD yaitu Bayi diletakkan diatas dada atau perut ibu dan secara alami mencari sendiri Air Susu Ibu (ASI) serta menyusui dilakukan selama 1 jam setelah lahir. Pemberian ASI yang diberikan pada bayi hanya ASI saja tanpa makanan tambahan atau minuman (Tasrin et al., 2022).

ASI eksklusif diberikan kepada bayi yang baru saja lahir sejak 0 bulan, tanpa mengganti dengan makanan dan minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat dan vitamin. Bukan berarti setelah selesai pemberian ASI Eksklusif pemberian ASI dihentikan, tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun (Riska, 2019).

Masalah gizi yang utama di Indonesia yaitu kurangnya kalori dan protein yang disebabkan oleh makanan pada bayi yang seharusnya mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi kebanyakan ibu mengganti dengan susu botol, air putih, air tajin atau air cucian beras dan lain – lain (Salindri, AE, 2018).

Masalah yang terjadi pada beberapa tahun ini disebabkan oleh jumlah kejadian balita pendek atau stunting dan jumlah balita gemuk atau obesitas. Beberapa studi menyatakan bahwa ASI dapat mencegah terjadinya masalah Kesehatan seperti gastrointestinal dan gangguan pertumbuhan. Selain itu ASI juga dapat mencegah terjadinya risiko obesitas pada anak dan risiko penyakit diabetes pada ibu dan bayi. Tidak itu juga pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi dapat menurunkan

insiden terjadinya DM dan masalah paru – paru, serta dapat meningkatkan IQ pada anak (Saraha, 2020).

Pemberian makanan dan minuman selain ASI yang diberikan secara dini seperti susu formula, akan menunjukkan status gizi bayi yang kurang, keadaan tersebut akan berdampak pada Kesehatan bayi diantaranya akan menyebabkan gangguan pada pencernaan seperti diare, sulit BAB, muntah, dan bayi juga akan mengalami gangguan menyusui (Dolang *et al.*, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh dari energi dan zat gizi lain. ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein, vitamin dan mineral untuk bayi yang memperoleh makanan tambahan yang bertumpuh pada beras

ASI yang diberikan ibu kepada bayi selama 6 bulan dapat melindungi atau mencegah terjadinya infeksi saluran cerna dan kandungan zat gizi yang ada pada ASI juga dapat mencegah terjadinya stunting pada bayi selain itu juga dapat mempercepat proses penyembuhan pada bayi yang mengalami sakit dikarenakan ASI terdapat nutrisi yang dibutuhkan dalam pertumbuhan otak yaitu taurine, laktosa, DHA, AA, Omega 3 dan Omega 6 (Asdi, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh oleh dari *United National Childrens Found* (UNICEF) 123 negara diseluruh dunia sebagian besar bayi mendapatkan ASI, dengan cakupan 95% bayi mendapatkan ASI, akan tetapi angka cukup bermacam – macam di negara yang berpengasilan rendah dan menengah hanya sebesar 4% bayi yang tidak mendapatkan ASI, dan untuk negara yang berpengasilan tinggi sebanyak 21% bayi tidak mendapatkan ASI. Namun di Indonesia, bayi yang berusia dibawah 6 bulan satu atau dua diantaranya mendapatkan ASI hanya 5% anak yang mendapatkan ASI eksklusif (Unggul, 2019).

Berdasarkan data Kesehatan Indonesia tahun 2018, secara nasional presentase bayi baru lahir yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 68,74% dari target nasional sebesar 80% (Kementrian Kesehatan RI, 2019). (Suyanti & Anggraeni, 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), Sumatra Utara memiliki presentase 50,07% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Sementara itu, Kabupaten Deli Serdang menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 47,0% (Ratna, 2020).

Berdasarkan Data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Desa Purwodadi, jumlah keseluruhan bayi yang ada di Desa Purwodadi berjumlah 60, sedangkan bayi yang mendapatkan ASI sebanyak 40 dengan jumlah prevalensi (66,6%).

Rendahnya persentase pemberian ASI pada bayi diakibatkan oleh jumlah produksi ASI yang dihasilkan ibu sangat minim dikarenakan banyak faktor diantaranya adalah hormon, pendarahan setelah melahirkan, kebiasaan merokok atau mengonsumsi alkohol, stress atau kelelahan setelah melahirkan (Tasrin et al., 2022).

Hormon yang mempengaruhi ASI yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin yang dapat mempengaruhi jumlah produksi ASI, sementara itu oksitosin berkaitan dengan nutrisi yang ada pada ibu, maka semakin banyak nutrisi maka semakin banyak produksi ASI ibu (Unggul, 2019).

Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada bayi yaitu tentang pengetahuan dalam pemberian ASI secara rutin yang diberikan pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan tanpa tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambah makanan (Salindri, AE, 2018).

Manfaat ASI yang didapatkan bayi untuk kekebalan tubuh serta perlindungan dan kenyamanan melalui kontak kulit dengan ibunya, yang dapat mengurangi pendarahan serta konservasi zat besi, protein dan zat lainnya, dan ASI Eksklusif juga dapat menurunkan terjadinya angka kejadian alergi, terganggunya sistem pernapasan, diare dan obesitas pada anak (Salamah & Prasetya, 2019).

Memberikan ASI pada bayi sesuai dengan kebutuhan berarti keuntungan untuk semua bayi agar lebih sehat, cerdas, dan berkepribadian baik, tidak itu saja ibu juga akan merasa lebih sehat. Selain ibu yang memberikan ASI pada bayi, ibu juga harus

memperhatikan kebutuhan gizi pada masa menyusui yang harus terpenuhi, baiknya ibu yang sedang menyusui banyak mengonsumsi makanan yang bernutrisi dan kaya akan provitamin A, vitamin C, zat besi dan fosfor yang baik untuk ibu menyusui.

Salah satu cara untuk meningkatkan ASI adalah meningkatkan kualitas makan yang berpengaruh secara langsung pada produksi ASI yaitu dengan cara banyak mengonsumsi sayur – sayuran hijau seperti daun katuk.

Daun katuk terbukti memiliki efek positif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Hal ini karena daun katuk memiliki polifenol dan steroid yang aktif dalam reflex prolaction atau merangsang alveoli untuk produksi ASI, dan merangsang hormon oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI. Daun katuk juga mengandung senyawa alifatik, yang memiliki khasiat untuk meningkatkan ASI (Triananinsi et al., 2020).

Daun katuk mengandung 7% protein dan 19% serat kasar, vitamin K, pro-vitamin A (beta karotin vitamin B dan C), mineral yang terkandung adalah Kalsium (2,8%) zat besi, kalium, fosfor dan magnesium. Kandungan protein dalam daun katuk berkhasiat untuk menstimulasi air susu ibu (ASI). Kandungan steroid dan polifenol didalamnya Pyang berfungsi untuk menaikkan kadar prolactin, dengan begitu produksi ASI dapat meningkat (Dolang et al., 2021).

Menurut Sutomo (2019) mengatakan bahwa pemberian daun katuk sampai kadar 170 gram/hari dapat meningkatkan ASI hingga 45%. Daun katuk memiliki khasiat yang sangat banyak selain untuk memproduksi ASI daun katuk juga bermanfaat untuk menurunkan kadar gula darah dan menstabilkan, mencegah obesitas, mencegah luka, serta mengatasi peradangan (Erlanda et al., 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan yang saya lakukan di puskesmas Desa Purwodadi, bahwa ibu yang memiliki bayi sebanyak 35 orang, diantaranya 5 bayi yang mendapatkan ASI secara Eksklusif (14,2%) dan 2 bayi tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif (5,71%).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk (*Sauropus Androgyuns*) Dengan Implementasi Pemberian ASI Eksklusif”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk dengan implementasi pemberian ASI di Desa Purwodadi ?

C. Tujuan penelitian.

1. Tujuan umum.

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk dengan implementasi pemberian ASI .

2. Tujuan khusus.

- a. Menilai pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk
- b. Menilai implementasi pemberian ASI Eksklusif
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk dengan implementasi pemberian ASI Eksklusif Desa Purwodadi.

D. Manfaat penelitian.

1. Bagi institusi

Sebagai bahan referensi atau bahan untuk lingkungan sendiri dan institusi dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan bidang gizi Kesehatan khususnya tentang “ Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaatan daun katuk dengan implementasi pemberian ASI Eksklusfi di Desa Purwodadi “.

2. Bagi masyarakat

Dari hasil analisis maupun informasi – informasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti ilmiah dalam perencanaan program penanggulangan masalah Kesehatan tentang “ Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk dengan implementasi pemberian ASI Eksklusif Desa Purwodadi “.

3. Bagi peneliti.

Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian tentang cara melakukan penelitian di bidang gizi dan Kesehatan khususnya tentang “ Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk dengan Implementasi ASI Eksklusif di Desa Purwodadi “ .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Air Susu Ibu (ASI)

1. Pengertian Air Susu Ibu (ASI)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makan yang sempurna untuk bayi, karena mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Iramaya Sari & Lestari, 2019).

ASI merupakan emulasi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjer payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. ASI merupakan makanan yang baik untuk bayi dan memiliki nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat oleh manusia yang berasal dari hewan seperti susu sapi, susu kerbau, susu sapi dan lain-lain.

Dalam istilah Kesehatan ASI di mulai dari masa laktasi. Laktasi adalah proses menyusui yang di mulai dari ASI di produksi sampai pada proses bayi menghisap dan menelan. Masa laktasi bertujuan untuk meningkatkan ASI dan meneruskan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun.

1. Komposisi gizi dalam ASI

a) Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan yang kental berwarna kekuning – kuning, lebih kuning dibandingkan dengan ASI mature, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel – sel epitel.

b) ASI masa transisi

ASI yang dihasilkan di mulai dari hari keempat sampai hari kesepuluh.

c) ASI mature

ASI yang dihasilkan dimulai dari hari kesepuluh sampai seterusnya. (Weni Kristiyanasari,S.Kep, 2011).

Tabel 1 Komposisi kandungan gizi

Kandungan	Kolostrum	Transisi	Asi Matur
Energi (Kg kla)	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100 ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr/100 ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr/100 ml)	1,195	0,965	1,324
Mineral (gr/100 ml)	0,3	0,3	0,2
Immunoglobulin :			
Ig A (mg/100 ml)	335,9	-	119,6
Ig G (mg/100 ml)	5,9	-	2,9
Lisosim (mg/100 ml)	17,1	-	2,9
Laktoferin	14,2 – 16,4	-	24,3 – 27,5
	420 – 520	-	250 – 270

Sumber buku ASI eksklusif (Weni Kristiyanasari,S. kep, 2010)

d) ASI

Menurut United Nations Childres Fund (UNICEF, 2018) 2,6 juta bayi diseluruh dunia hanya mampu bertahan hidup tidak lebih dari satu bulan dan ini dapat dicegah dengan cara pemberian ASI secara Eksklusif karena mengandung Air Susu Ibu (ASI) banyak mengandung nutrisi dan zat antibody untuk melindungi bayi dari infeksi karena mudah dicerna dan diserap yang juga sangat bermanfaat bagi tumbuh dan kembang bayi.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu dengan cara meningkatkan kualitas makan serta mengkonsumsi sayuran hijau seperti daun katuk. Daun katuk terbukti meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui karena didalam daun katuk terdapat polifenol atau merangsang alveoli untuk produksi ASI, serta merangsang alveoli untuk ASI, merangsang hormone oksitosin yang memacu pengeluaran ASI (Triananinsi et al., 2020).

e) Langkah – Langkah menyusui yang benar

- 1) Cuci tangan dengan sabun menggunakan air bersih yang mengalir.
- 2) Keluarkan sedikit ASI dan oleskan pada puting dan areola sekitarnya.

- 3) Letakkan bayi menghadap perut ibu atau payudara, mulailah menyusui dari payudara yang terakhir belum dikosongkan
- 4) Jika payudara besar, pegang payudara dengan ibu jari dan jari lainnya menopang bagian payudara.
- 5) Rangsang bayi menggunakan jari yang didekatkan ke sisi mulut bayi (bisa menggunakan kelingking).
- 6) Dekatkan dengan cepat kepala bayi ke payudara ibu, kemudian masukkan puting dan areola ke mulut bayi.
- 7) Setelah payudara yang dihisap terasa kosong, lepaskan isapan bayi dengan menekan dagu ke bawah atau jari kelingking ibu ditempelkan ke mulut bayi. Susui berikutnya mulai dari payudara yang belum terkosongkan.
- 8) Keluarkan sedikit ASI dan oleskan pada puting dan areola sekitarnya, kemudian biarkan kering dengan sendirinya (jangan dilap).
- 9) Sendawakan bayi.
- 10) Selalu minum air putih minimal 1 gelas setelah menyusui.

f) Posisi menyusui yang benar

1. Seluruh badan bayi tersangga dengan baik, jangan hanya leher dan bahunya saja.
2. Kepala dan tubuh bayi lurus
3. Badan bayi menghadap ke dada ibunya
4. Badan bayi dekat ke ibunya



Gambar 1 Posisi pemberian ASI

g) Tanda – tanda bayi sudah cukup mendapatkan ASI

1. Bayi langsung tidur karena ASI memicu produksi hormone endorphen
2. Buang air kecil lebih dari 6 kali sehari dengan warna urin tidak pekat dan bau menyengat
3. Bayi akan melepas sendiri mulutnya dari payudara ibu Ketika telah puas
4. Berat badan naik lebih dari 500 gram sampai 1 kg/ bulan pada trimester pertama
5. Bayi akan BAB 2x sehari dengan tinja berwarna kuning atau gelap dan berwarna lebih cerah setelah hari ke 15.

Sendawakan bayi setelah disusui



Gambar 2 cara menyendawakan bayi

h) Manfaat ASI bagi bayi

- 1) Sebagai nutrisi lengkap
- 2) Meningkatkan daya tahan tubuh.
- 3) Meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik.
- 4) Mudah dicerna dan diserap.
- 5) Gigi, langit-langit dan rahang tumbuh secara sempurna.
- 6) Memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan Vitamin.
- 7) Perlindungan penyakit infeksi meliputi otitis media akut, daire dan saluran pernafasan.
- 8) Perlindungan alergi karena dalam ASI mengandung antibodi.
- 9) Memberikan rangsang intelegensi dan saraf.
- 10) Meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal.

i) Manfaat ASI bagi ibu

- 1) Terjalin kasih sayang.
- 2) Membantu menunda kehamilan (KB alami).
- 3) Mempercepat pemulihan kesehatan.
- 4) Mengurangi risiko perdarahan dan kanker payudara.
- 5) Lebih ekonomis dan hemat.
- 6) Mengurangi risiko penyakit kardiovaskuler.
- 7) Secara psikologi memberikan kepercayaan diri.
- 8) Memiliki efek perilaku ibu sebagai ikatan ibu dan bayi.
- 9) Memberikan kepuasan ibu karena kebutuhan bayi dapat dipenuhi. (Mufdillah, 2017)

j) Alasan ibu tidak memberi ASI

Menurut Sulistyoningih (2011) alasan ibu tidak memberikan ASI pada bayi sebagai berikut (Ratna, 2020)

- 1) ASI dianggap tidak cukup, kebanyakan ibu menganggap bahwa ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi mereka sehingga memutuskan untuk menambah atau beralih kepada susu formula
- 2) Ibu yang berkerja biasanya menitipkan bayinya kepada orang tua atau tempat penitipan anak agar dapat bekerja. Ibu yang bekerja biasanya mengganti ASI dengan susu formula.
- 3) Beranggapan bahwa susu formula lebih baik dan praktis. Kurangnya pengetahuan ibu dan gencarnya promosi mengenai susu formula membuat sebagian ibu beranggapan bahwa susu formula sama baiknya atau bahkan lebih baik dari pada ASI.
- 4) Kekhawatiran ibu bahwa anaknya takut gemuk saat menyusui adalah salah. Faktor ibu tidak memberikan ASI, ibu beranggapan bahwa menyusui akan meningkatkan nafsu makan.

k) Keberhasilan pemberian ASI

Keberhasilan pemberian ASI pada bayi akan dipengaruhi oleh dukungan dan peran keluarga terutama dukungan suami. Karena pemberian ASI memerlukan kondisi emosional yang stabil, karena faktor psikologi ibu sangat mempengaruhi produksi ASI serta dukungan suami dapat membuat ibu yakin untuk menyusui (Ratna, 2020).

l) Faktor yang mempengaruhi ASI

Pada masa menyusui ibu menghasilkan ASI sebanyak 550 – 1000 ml setiap hari dan jumlah pengeluaran ASI tergantung pada beberapa faktor yang dipengaruhi diantaranya adalah (Weni Kristiyanasari, S.Kep, 2011).

- a) Makanan
- b) Ketenangan jiwa dan pikiran
- c) Penggunaan alat kontrasepsi
- d) Perawatan payudara
- e) Fisiologi
- f) Faktor istirahat
- g) Faktor isapan anak
- h) Faktor obat – obatan

m) Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI ibu

Keberhasilan ibu menyusui bayi tergantung pada beberapa faktor, seperti ketepatan posisi bayi pada puting ibu ketika menyusui, frekuensi menyusui yang terjadwal dan tidak terjadwal sesuai dengan keinginan bayi selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI ibu diantaranya adalah (et al., 2018)

a. Makanan ibu

Makanan yang dimakan ibu yang menyusui tidak secara langsung akan mempengaruhi mutu ataupun jumlah air susu yang dihasilkan, zat gizi dalam 1 liter ASI sama dengan zat gizi yang terdapat pada 2 piring nasi ditambah 1 butir telur.

Tabel 2 Zat Gizi Kepadatan Gizi (jumlah / 1000 kalori)		
Zat Gizi	Kecukupan yang dianjurkan	Tambahan
Energi (kkal)	+ 500	0
Protein (g)	+ 20	40
Vitamin A	+ 400	800
Vitamin D	+ 5	10
Vitamin E	+ 3	6
Vitamin D	+ 40	80
Thiamin	+ 0,5	1
Riboflavin	+ 0,5	1
Niacin	+ 5	10
Vitamin	+ 0,5	1
Folacin	+ 100	200
Vitamin B12	+ 1,0	2
Kalsium	+ 400	800
Fosfor	+ 400	800
Magnesium	+ 150	300
Besi	+ 30 – 60	60 – 120
Seng	+ 10	20
Yodium	+ 50	100

Sumber : Adriani,M. 2014. Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan.
Jakarta.

b) Frekuensi menyusui

Frekuensi menyusui dapat mempengaruhi produksi ASI. Semakin sering ibu menyusui maka akan semakin meningkat pula produksi ASI. Maka dari itu memberikan ASI sesering mungkin sesuai keinginan bayi.

c) Menyusui sesuai keinginan bayi

Bayi yang menyusui tidak sesuai dengan jadwal dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI. Hal ini menunjukkan bahwa produksi ASI berpengaruh oleh kebutuhan bayi dibandingkan dengan kapasitas ibu untuk memproduksi ASI.

d) Umur kehamilan

Bayi yang lahir premature atau bayi yang lahir belum cukup bulan terkadang belum dapat menyusu secara efektif. Hal ini disebabkan bayi yang lahir premature sangat lemah dan tidak mampu untuk mengisap secara efektif sehingga produksi ASI lebih rendah dibanding dengan bayi yang lahir tidak premature lemahnya kemampuan mengisap pada bayi disebabkan oleh berat badan yang rendah dan belum sempurnanya fungsi organ tubuh.

e) Ketentraman jiwa dan pikiran

Pada saat menyusui ibu memerlukan ketenangan pikiran, jiwa dan raga serta jauh dari perasaan tertekan karena akan sangat berpengaruh terhadap produksi ASI serta kenyamanan bayi saat menyusui.

f) Penggunaan alat kontrasepsi

Mengandung estrogen dan progesterone menggunakan kontrasepsi pil yang mengandung hormone estrogen hal ini dapat mengurangi jumlah produksi ASI, bahkan dapat menghentikan produksi ASI secara keseluruhan. Oleh sebab itu, alat kontrasepsi yang paling tepat digunakan adalah IUD sehingga dapat merangsang ibu dan dapat meningkatkan hormone Proklatin.

g) Perawatan payudara

Perawatan payudara pada saat menjelang masa laktasi perlu dilakukan dengan cara mengurut payudara selama 6 minggu terakhir selama masa keamilan. Pengurutan dilakukan untuk dapat menghindari penyumbatan pada saluran dalam payudara dan ASI keluar dengan lancar.

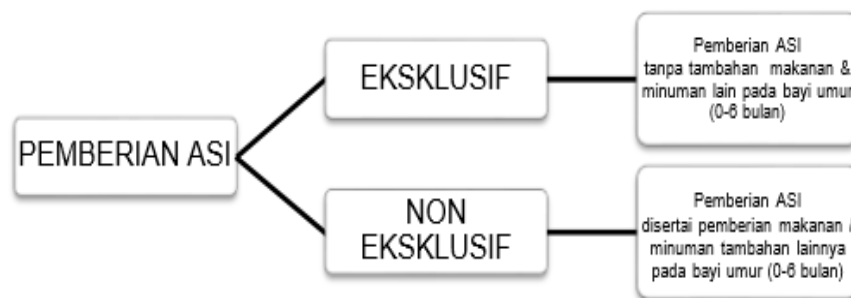
h) Pemberian ASI secara Eksklusif

Pemberian ASI secara Eksklusif bayi hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan apaun seperti susu formula, jeruk, pisang, madu, air the dan makanan padat lainnya. Pemberian ASI secara Eksklusif diberikan setidaknya 4 bulan, akan tetapi bila memungkinkan diberikan sampai 6 bulan. Setelah itu bayi yang berumur 6 bulan harus

diperkenalkan dengan makanan padat, dan ASI hanya diberikan sampai bayi berusia 2 tahun.

i) Pemberian ASI secara bukan Eksklusif

Pemberian ASI secara tidak Eksklusif merupakan pemberian ASI oleh ibu tidak secara penuh memberikan ASI selama 6 bulan awal tetapi diselingi dengan susu formula ataupun makanan pendamping ASI lainnya yang sering dikenal dengan sebutan MP-ASI.



Gambar 3 Pemberian ASI

Sumber (Rahman, 2017)

B. Cara Mengukur Produksi ASI Dari Indikator Bayi

Menurut peneliti Rahmawati (2015) indikator pengukur ASI sebagai berikut : (Ii & Pustaka, 2002)

1. Dapat kita lihat dari frekuensi BAK (dimana bayi yang cukup mengkonsumsi ASI selama 24 jam akan mengalami BAK paling sedikit bayi akan BAK sebanyak 6-8 kali)
2. Dapat kita lihat dari karakteristik BAK (warna BAK kuning jernih)
3. Frekuensi BAB (pola eliminasi bayi tergantung dari asupan bayi yang didapatkan, bayi yang mendapatkan ASI cukup umumnya mengalami BAB 2-5 kali perhari)
4. Karakteristik BAB tidak terlalu encer, tidak terlalu padat dan warna BAB kuning keemasan
5. Lama tidur pada bayi selama 2-3 jam
6. Adanya kenaikan berat badan pada bayi.

C. Masalah yang dialami ibu saat menyusui

Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah puting lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara, atau bayi enggan menyusu.

Maka agar berhasilnya proses menyusui ibu pada bayi harus siap mental maupun fisik, yang artinya ibu merasa nyaman, mempunyai rasa percaya diri, motivasi, dukungan suami, keluarga dan memiliki keinginan untuk menyusui dari hati agar proses menyusui berlangsung secara baik dan produksi ASI tidak sedikit akibat stres dan menyebabkan ASI tidak keluar (S. F. Lestari & Prasetyorini, 2020).

D. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah kebijakan yang merupakan tindakan – tindakan yang dilakukan oleh individu – individu ataupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah keputusan yang akan dicapai (Alvina, 2019).

E. Konsep pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Yulia (2017), Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan lainnya) (N. D. A. Lestari, 2018).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Daryanto dan Yuliana (2017), tingkat pengetahuan merupakan pengetahuan setiap orang terhadap objek berbeda – beda yaitu sebagai berikut :

a) Pengetahuan (Knowledge)

Tahu adalah *recall* (ingatan) seseorang yang dituntut untuk mengetahui sebuah fakta tanpa dapat menggunakannya.

b) Pemahaman (Comprehension)

Mengetahui suatu objek bukan sekedar tahu, tidak hanya sekedar dapat menyebutkan, melainkan harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

c) Penerapan (Application)

Aplikasi dapat diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi tertentu.

d) Analisis (Analysis)

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, dan mencari hubungan antara komponen – komponen yang ada pada suatu objek.

e) Sintesis (Synthesis)

Merupakan suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang telah ada. Sintesis memperlihatkan suatu kemampuan seseorang untuk dapat merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis, dari komponen – komponen pengetahuan yang dimiliki.

f) Penilaian (Evaluasi)

Adalah kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma – norma yang berlaku pada masyarakat.

F. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI

1. Faktor Internal

Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan pentingnya ASI serta akibat anak tidak menerima ASI yang cukup dari ibu atau sebaliknya.

2. Faktor eksternal

Faktor ibu bekerja yaitu adanya perkataan bahwa tidak ada waktu atau kesempatan dalam memberikan ASI (Salindri, AE, 2018).

3. Daun katuk (*Sauropus androgynus*)

1. Pengertian Daun Katuk

Sauropus androgynus atau sering dikenal dengan Daun katuk, Daun katuk berasal dari keluarga *Euphorbiaceae*. Daunnya yang berwarna hijau gelap yang banyak mengandung Klorofil.

Tanaman daun katuk memiliki tinggi 50 cm hingga 3,5 m, daun katuk tersebar di negara yang beriklim Asia dan Asia tropis seperti, Cina, India, Sri Lanka, Vietnam, Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, dan Filipina (K et al., 2018)

Daun katuk juga dapat dijadikan sebagai obat alternatif karena banyak mengandung vitamin dan nutrisi. Senyawa yang terdapat pada Daun Katuk adalah senyawa aktif yang efektif pada kandungan daun katuk meliputi karbohidrat, protein, glikosida, saponin, tannin, flavonoid, steroid, alkaloid, yang bermanfaat sebagai antidiabetes, antioksidan, antibesitas dan antiinflamasi.

Daun katuk bermanfaat untuk memperlancar ASI tidak itu saja daun katuk juga dapat mengobati bisul, demam, dan borok.

2. Ciri – ciri tanaman daun katuk

Daun katuk memiliki cabang agak lunak, dan tersusun selang – seling pada satu tungkai, yang berbentuk lonjong sampai bundar dengan Panjang 2,5 cm, dan lebar 1,25 – 3 cm. Daun katuk memiliki Panjang 50 cm – 3,5 m, selain itu daun katuk memiliki akar yang tunggal dan berwarna putih kotor. Tanaman daun katuk tumbuh berbentuk semak yang terdiri dari daun, batang, akar, buah, Bunga, dan biji. Batang daun katuk tumbuh tegak dan berkayu serta daunnya tumbuh berbentuk majemuk genap berukuran kecil yang bentuk mirip seperti daun kelor. Permukaan atas pada daun katuk berwarna hijau gelap dan permukaan bawah pada daun katuk berwarna hijau muda (E Pratiwi, 2014).



Gambar 4 Daun Katuk

Sumber (Oktaviani.J, 2018).

g) Kandungan gizi pada Daun Katuk

Daun katuk (*Sauropus androgynus*) merupakan tanaman yang memiliki nilai gizi tinggi dibandingkan dengan daun papaya, daun singkong dan sayuran lainnya.

Tabel 3. Komposisi Daun katuk

Kandungan Gizi	Kadar
Energi	59 kkal
Protein	4,8 gr
Lemak	1 gr
Karbohidrat	11 gr
Serat	1,5 gr
Kalsium	04 mg
Fosfor	83 mg
Zat Besi	2,7 mg
Vitamin A	10370 SI
Vitamin B1	0,1 mg
Vitamin C	239 mg

Daun katuk adalah salah satu jenis sayuran yang mudah di dapatkan baik dipasar tradisional maupun di swalayan. Dapat kita lihat dari nilai gizi Daun katuk adalah sayuran hijau yang memiliki banyak manfaat bagi Kesehatan dan pertumbuhan badan. Selain itu daun katuk juga bermanfaat untuk memperlancar ASI (Sri Winarti 2010).

1. Manfaat Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*)

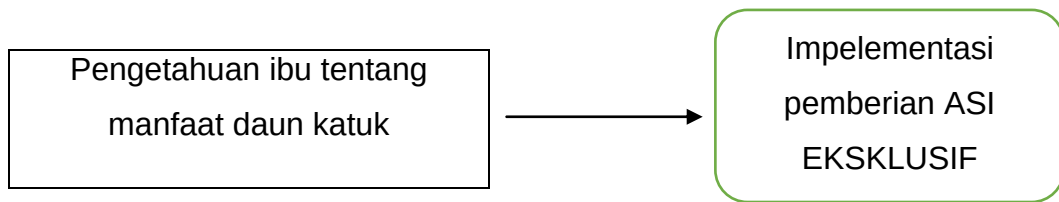
- 1) Daun katuk bermanfaat untuk kurang darah atau anemia dikarenakan banyak mengandung zat besi

- 2) Daun katuk dapat memperlancar produksi Air Susu Ibu (ASI) karena mengandung senyawa asam seskuiterna dan kandungan sterol yang mempunyai sifat estrogen yang bermanfaat untuk memberikan efek hormonal, yang dapat memicu produksi ASI pada ibu yang sedang menyusui
- 3) Daun katuk dapat membantu mencegah osteoporosis karena mengandung kalsium yang baik untuk tulang.
- 4) Daun katuk dapat membantu mengobati penyakit Influenza atau demam
- 5) Daun katuk dapat meningkatkan kekebalan tubuh karena pada daun katuk terdapat Vitamin C dan juga Klorofil yang tinggi. Meningkatkan 20 hormone..
- 6) Daun katuk juga dapat mengatasi penyakit sembelit.

G. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk Dengan Upaya Kelancaran ASI

Sayur daun katuk dapat memperlancar dan meningkatkan ASI pada ibu menyusui dan ditambah dengan mengkonsumsi gizi yang cukup, Sebagian besar ibu menyusui tau bahwa daun katuk sangat baik dikonsumsi dan sangat berpengaruh terhadap kelancaran ASI pada ibu, maka ibu yang sulit memberikan ASI pada anak lebih memilih memberikan susu formula pada anaknya (Yolanda et al., 2022).

H. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

Keterangan :

Variabel bebas =

Variabel terikat =

I. Defenisi Operasional

Tabel 4 DEFENISI OPERASIONAL

No	Variabel	Defenisi	Alat ukur	Skala
1.	Pengetahuan ibu	Hasil dari tahu, dan terjadi sesudah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam penelitian ini, pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif seperti manfaat ASI untuk ibu dan bayi. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif diperoleh dengan cara mengisi kuesioner yang terdiri dari 7 pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki 2 pilihan jawab dan diberi skor 2 untuk setiap jawab benar dan skor 0 untuk setiap jawab salah. Kemudian dikategorikan. 1. Baik : hasil persentase 76 – 100% jika 4 – 7 jawaban yang benar 2. kurang baik : hasil peresentase 56 – 75% jika 0 – 3 jika jawaban yang salah (Arikunto., 2010).	Kuesioner	Ordinal
2.	Implementasi pembrian ASI Eksklusif	Kegiatan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi yang berumur 0 - 6 bulan tanpa memberikan tambahan makanan apapun. Kemudian dikategorikan menjadi: 1. ASI Eksklusif bila bayi sudah mendapat ASI selama 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun. 2. Tidak ASI Eksklusif bila bayi mendapatkan ASI selama 6 bulan	Wawancara dan kuesioner	Ordinal

		tapi mendapatkan tambahan makanan. Setiap pertanyaan memiliki 2 pilihan jawab dan diberi skor 2 untuk setiap jawab benar dan skor 0 untuk setiap jawab salah. Maka maksimal menjawab 7 pertanyaan benar dan minimal 0. Kemudian dikategorikan : 1. Baik : hasil persentase 76 – 100% jika 4 – 7.jawaban yang benar 2. kurang baik : hasil peresentase 56 – 75% jika 0 – 3 jawaban yang salah (Arikunto., 2010).		
--	--	--	--	--

J. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk dengan implementasi pemberian ASI Eksklusif.

Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk dengan implementasi pemberian ASI Eksklusif.

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini adalah dilaksanakan di desa Purwodadi. Waktu penelitian pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember tahun 2022 sampai bulan Juni tahun 2023.

B. Jenis dan rancangan penelitian

Penelitian ini adalah observasional, dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel bebas yaitu (Pengetahuan ibu tentang daun katuk) dan variabel terikat yaitu (implementasi pemberian ASI Eksklusif) yang dikumpulkan bersamaan pada kurun waktu yang telah ditentukan.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 0 - 6 bulan di desa Purwodadi, berjumlah 35 orang yang di dapatkan dari data primer yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria – kriteria yang telah di tentukan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Kriteria sampel :

- 1) Ibu bayi bersedia menjadi responden
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Ibu yang memiliki bayi 0 – 6 bulan.

4. Responden

Responden penelitian adalah ibu yang memiliki bayi 0 – 6 bulan di Desa Purwodadi.

D. Tahapan penelitian

Adapun tahapan yang akan dilakukan yaitu :

1. Skrining ibu yang memiliki bayi di Desa Purwodadi, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang
2. Memberikan kuesioner pada ibu
3. Menganalisis data kuesioner (menganalisis dengan memberikan skor pada kuesioner)
4. Mengolah data penelitian yang sudah dikumpulkan
5. Membuat hasil penelitian atau laporan.

E. Jenis dan cara pengumpulan data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi Data Primer dan Data Sekunder menggunakan program SPSS.

1. Data primer

Data karakteristik sampel meliputi : nama ibu, umur ibu, Pendidikan, pekerjaan, dan umur bayi diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner yang ditanyakan secara langsung kepada responden.

Langkah – Langkah pengisian kuesioner

- 1) Mengisi surat ketersediaan menjadi responden
- 2) Setelah itu mengisi identitas keluarga dan identitas responden
- 3) Menjawab kuesioner yang telah diberikan .

2. Data sekunder

Data sekunder meliputi gambaran umum Desa Purwodadi, meliputi jumlah penduduk, jumlah balita yang diperoleh dari UPT PUSKESMAS Desa Purwodadi, dan data lain mengenai lokasi penelitian yang diperoleh dari pemangku jabatan setempat.

F. Instrument pengumpulan data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan editing, coding, data entry, dan tabulating

- a) Data analisis sampel yang sudah dikumpulkan diolah secara manual menggunakan computer dengan tahapan sebagai berikut:
 1. Memeriksa kelengkapan data
 2. Mengentry data
- b) Data sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 35 sampel ibu menyusui di desa Purwodadi.
- c) Data pengetahuan ibu tentang implementasi pemberian ASI Eksklusif yang dikumpulkan dengan menggunakan pertanyaan sebanyak 7 pertanyaan. Setiap pertanyaan yang benar diberikan skor 2 dan pertanyaan yang salah diberikan skor terendah yaitu 0. Selanjutnya skor di kategorikan menjadi :
 1. Baik : hasil persentase 76 – 100% jika 4 – 7.jawaban yang benar.
 2. kurang baik : hasil peresentase 56 – 75% jika 0 – 3 jawaban yang salah (Arikunto., 2010).

G. Analisis data

a) Analisis univariat

Analisis univariat untuk menggambarkan masing – masing variabel, baik variabel independent yaitu Pengetahuan ibu tentang daun katuk dengan variabel dependent Implementasi Pemberian ASI. Dengan menggambarkan penyajian data dari beberapa variabel dalam bentuk table distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, umur, Pendidikan, pekerjaan.

b) Analisis bivariat

Setelah kita ketahui variable maka dilakukan analisa lebih lanjut berupa analisa bivariat. Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan bahwa hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk di desa

purwodadi, dengan implementasi pemberian ASI Eksklusif di desa purwodadi. Pada analisis ini menggunakan uji chi-square sehingga diperoleh nilai p , dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan $< 0,05$ dan dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai $p > 0,05$.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan probabilitas kejadiannya. Dimana jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika H_a ditolak, maka tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel tersebut. Sebaliknya jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Purwodadi merupakan salah satu desa di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis Desa Purwodadi terletak pada dataran tinggi dengan ketinggian tanah dari permukaan laut sekitar 2 meter. Suhu udara rata-rata sekitar 23- 33 C. Banyaknya curah hujan pertahun rata – rata 2.000 mm. Desa Purwodadi memiliki luas wilayah 82 hektar; 25 hektar merupakan lahan pemukimanpekarangan dan 57 Hektar merupakan lahan tegalanlading. Desa Purwodadi terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Purwodadi IA, Dusun Purwodadi IB, dan Dusun Purwodadi II.

Adapun batas-batas wilayah Desa Purwodadi Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan PTPN II Pagar Merbau
- Sebelah Barat berbatasan dengan PTPN II Tanjung Garbus
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukamulia
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Mulia 36 Universitas Sumatera Utara. (Sumber : Data Sekunder, 2023)

Jumlah penduduk Desa Purwodadi adalah sebanyak 906 Kepala Keluarga atau 2855 jiwa yang terdiri dari 1525 jiwa laki-laki dan 1.330 jiwa perempuan. Desa Purwodadi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai pembuat batu bata. Tingkat pendidikan penduduk Desa Purwodadi sebagian besar tamat SLTP.

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Purwodadi Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 No Tingkat Pendidikan Tahun 2023 Taman Kanak – Kanak TK 75 Orang. Tamat SD 169 Orang . Tamat SLTP 344 Orang. Tamat SLTA 407. Akademi/ D1-D3 41 Orang 12. Perguruan Tinggi 44 Orang Orang 14 (Sumber : Data Sekunder, 2023).

B. Karakteristik Sampel

1. Umur

Umur adalah biologis seseorang sejak ia dilahirkan. Faktor umur sangat penting dalam penentuan pengetahuan.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas individu. Usia ibu menentukan timbulnya sikap keibuan dari ibu yang berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas sampai mengasuh dan menyusui bayi. Ibu yang berusia dbawan 20 tahun masih belum matang atau belum cukup siap secara jasmani dan sosial dalam menjalani proses kehamilan, persalinan serta merawat bayi (Irmaya Sari & Lestari, 2019).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Reseponden Menurut Umur

Umur	F	%
< 20 tahun	1	2,9
20 – 35 tahun	33	94,5
>35 tahun	1	2,9
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar (94,5%) responden berada pada umur 20-35 tahun.

Menurut asumsi peneliti semakin tinggi umur seseorang tidak memungkinkan bahwa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, dari segi kepercayaan masyarakat lebih dewasa akan lebih percaya diri dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya.

2. Pendidikan

Tingkat Pendidikan ibu yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi sebuah masalah, terutama pada saat proses pemberian ASI, maka semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak kesadaran ibu menyusui tentang manfaat daun katuk untuk produksi ASI, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin sedikit kesadaran ibu menyusui tentang manfaat daun katuk untuk produksi ASI. (Syafriani et al., 2023).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Reseponden Menurut Pendidikan

Pendidikan	n	%
S-1	3	8.6
SMA	26	74.3
SMP	6	17.1
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang pendidikan terakhirnya SMA/SMK sebanyak (74,3%) sedangkan untuk responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak (17.1%).

Ibu menyusui yang berpendidikan rendah cenderung bersikap tidak tau tentang manfaat daun katuk dan masih banyak yang beranggapan bahwa daun katuk yang sering dikonsumsi hanyalah sekedar sayuran hijau yang hanya sebagai pelengkap sayuran saja pada waktu makan.

Hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak kesadaran ibu menyusui tentang pentingnya mengkonsumsi daun katuk dan mengetahui manfaat daun katuk untuk produksi ASI, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin sedikit kesadaran ibu menyusui tentang manfaat daun katuk untuk produksi ASI.(Mayes Felda SImamora, 2016).

3. Pekerjaan

Lingkungan seseorang bekerja dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung (Notoadmojo, 2012).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Reseponden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Buruh	2	5.7
IRT	33	94.3
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa ibu menyusui dengan kelompok pekerjaan terbanyak pada kategori IRT yaitu sebanyak 33 orang (94.3%) sedangkan kelompok pekerja terendah yaitu sebanyak 3 orang (5.7%).

Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI Eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan, meskipun cuti hamil hanya 3 bulan. Pengetahuan yang besar tentang menyusui dan cara memerah ASI dengan benar, perlengkapan memerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seseorang ibu yang bekerja dapat memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan bagi pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif (Bahriyah et al., 2017).

Menurut asumsi peneliti pekerjaan tidak ada pengaruhnya terhadap manfaat daun katuk untuk memperlancar produksi ASI. Walaupun pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi aspek kehidupan seseorang termasuk pengetahuan, pemeliharaan, kesehatan. Dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan memerlukan perhatian, petani yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kurang.

4. Pengetahuan

Dari teori Notoatmodjo (2015) didapatkan bahwa dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan ibu dan lebih luas dibandingkan dengan pendidikan rendah, serta diketahui bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak menerima informasi sedangkan ibu berpendidikan rendah akan sedikit memperoleh informasi.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Reseponden Menurut Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	22	62.9
Kurang baik	13	37.1
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa ibu menyusui dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 orang (62.9%), sedangkan ibu menyusui dengan pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (37.1%).

Hampir sebagian responden dalam penelitian ini memiliki Pendidikan rendah cenderung bersikap tidak tau tentang manfaat daun katuk dan masih banyak yang beranggapan bahwa daun katuk yang sering dikonsumsi hanya sekedar sayuran hijau yang hanya sebagai pelengkap sayuran saja pada waktu makan. (Asnidawati & Ramdhan, 2021).

5. Implementasi

Implementasi adalah segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan program yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya sesuai.

Pemberian ASI Eksklusif merupakan proses dalam memberikan makanan kepada bayi yaitu ASI saja tanpa tambahan makanan apapun sampai bayi berusia 6 bulan. Pemberian ASI sangat diperlukan karena sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan juga mengandung antibodi yang dapat melindungi bayi dari infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit. (Zakaria2014).

Tabel 9. *Distribusi Frekuensi Responden Menurut Implementasi*

Implementasi	n	%
Baik	15	42.9
Kurang baik	20	57.1
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa ibu menyusui dengan implementasi baik yaitu sebanyak 15 orang (42.9%) sedangkan kelompok implementasi kurang baik yaitu sebanyak 20 orang (57.1%).

Faktor yang paling kuat dalam mensukseskan pemberian ASI secara Eksklusif sebesar 13 kali lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang.

6. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk Dengan Implementasi Pemberian ASI EKSKLUSIF

Pengetahuan mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam sikap ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Karena ibu yang berpengetahuan baik akan mengetahui baik atau buruknya memberikan ASI dasar untuk ibu memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya (Notoatmojo,2003).

Daun katuk terbukti memiliki efek positif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Hal ini karena daun katuk memiliki polifenol dan steroid yang aktif dalam reflex prolaction atau merangsang alveoli untuk produksi ASI, dan merangsang hormon oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI. Daun katuk juga mengandung senyawa alifatik, yang memiliki khasiat untuk meningkatkan ASI. (Triananinsi et al., 2020).

ASI eksklusif diberikan kepada bayi yang baru saja lahir sejak 0 bulan, tanpa mengganti dengan makanan dan minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat dan vitamin. Bukan berarti setelah selesai pemberian ASI Eksklusif pemberian ASI dihentikan, tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. (Riska, 2019).

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk Dengan Implementasi Pemberian ASI EKSKLUSIF

No	Pengetahuan Tentang Manfaat Daun Katuk	Implementasi Pemberian ASI EKSKLUSIF						P Value
		Baik		Kurang Baik		Total		
		n	%	N	%	n	%	
1	Baik	6	27.6%	16	72.7%	22	100%	0.015
2	Kurang Baik	9	69.2%	4	30.8%	13	100%	

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 22 orang sampel dengan pengetahuan tentang manfaat daun katuk baik yaitu sebanyak 6 orang (27.6%) memiliki implementasi pemberian ASI Eksklusif baik dan

pengetahuan tentang manfaat daun katuk kurang baik yaitu sebanyak 16 orang (72.7%) memiliki pengetahuan implementasi pemberian ASI Eksklusif kurang baik sedangkan dari 13 orang sampel dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 9 orang (69.2%) memiliki implementasi pemberian ASI EKSKLUSIF baik dan pengetahuan tentang manfaat daun katuk kurang baik sebanyak 4 orang (30.8%) memiliki pengetahuan implementasi pemberian ASI Eksklusif kurang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa $p = 0.015$ yang ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk dengan implementasi pemberian ASI EKSKlusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ayu dengan judul “ Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Rumah Bersalin Ngudi Waras Semarang” Hasil Analisa bivariat menunjukkan adanya pengaruh pemberian ekstrak daun katuk terhadap produksi ASI dengan $P\ value = 0.000$ (< 0.05). ada pengaruh yang signifikan pada pemberian ekstrak daun katuk terhadap kelancaran ASI ibu post partum. Dapat di simpulkan bahwa ada hubungan pemberian sayur daun katuk terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas (Mayes Felda SImamora, 2016).

Berdasarkan pembahasan diatas maka diketahui bahwa sayur daun katuk mengandung polifenil dan steroid yang berperan dalam reflex prolactin atau merangsang alveoli untuk memproduksi ASI, serta merangsang hormone oksitosin untuk memacu pengeluaran dan pengaliran ASI. Daun katuk juga mengandung beberapa senyawa alifatik . Khasiat daun katuk sebagai peningkat produksi ASI, diduga berasal dari efek hormonal senyawa kimia sterol yang bersifat estrogenic. Dengan demikian sayur daun katuk sangat membantu ibu dalam keberhasilan ASI eksklusif, sehingga dapat membntu tercapainya ASI eksklusif (Syafriani et al., 2023).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian ibu menyusui memiliki pengetahuan cukup baik tentang manfaat daun katuk untuk

produksi ASI. Karena sebagian ibu menyusui yang memiliki pengetahuan cukup tentang daun katuk untuk produksi ASI beranggapan bahwa daun katuk yang sering dikonsumsi hanyalah sekedar sayuran hijau yang hanya sebagai pelengkap sayuran saja pada waktu makan, dari segi ekonomi juga daun katuk harganya terjangkau.

Sebagian ibu menyusui yang berpengetahuan baik mengaku mengetahui manfaat daun katuk untuk produksi ASI dari nenek moyang mereka dan ada pula yang memang sudah terbiasa dari adat istiadat yang mengonsumsi daun katuk pada ibu menyusui, karena mereka sudah mempercayai bahwa daun katuk merupakan pengobatan herbal untuk produksi ASI.

Ibu menyusui yang berpendidikan rendah cenderung bersikap tidak tau tentang manfaat daun katuk dan masih banyak yang beranggapan bahwa daun katuk yang sering dikonsumsi hanyalah sekedar sayuran hijau yang hanya sebagai pelengkap sayuran saja pada waktu makan. Tidak itu saja semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula kesadaran ibu menyusui tentang manfaat daun katuk untuk produksi ASI, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin sedikit pula kesadaran ibu menyusui tentang manfaat daun katuk untuk produksi ASI (Syafriani et al., 2023).

Maka dari itu menurut peneliti umur juga sangat berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif Sangat mempengaruhi pemberian ASI dimana umur ibu dibawah 20 – 25 tahun pada masa umur ini emosional belum stabil sehingga mempengaruhi psikologi ibu misalnya kecemasan dengan bentuk tubuhnya yang tidak seperti dulu lagi, takut payudara kendor, hal ini mempengaruhi kurangnya produksi ASI.

Usia yang kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi (payudara), sedangkan usia lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI Eksklusif, sehingga kemampuan seorang ibu untuk menyusui secara Eksklusif juga sudah tidak optimal lagi karena penurunan fungsi dari organ reproduksi seperti payudara (Hidayati, 2012).

Maka semakin tinggi umur seseorang tidak memungkinkan bahwa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat lebih dewasa akan lebih percaya diri dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Asnidawati & Ramdhan, 2021).

Faktor yang dapat menghambat pemberian ASI pada bayi adalah beban pekerjaan, kurangnya dukungan suami, serta persepsi ibu bahwa ASI yang tidak cukup atau yang tidak keluar dan juga gencarnya promosi susu formula yang baik untuk anak sehingga para ibu lebih memilih pemberian susu dibandingkan memberikan ASI pada anak secara langsung (Handayani dkk, 2020)..

Penyebab utama kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah karena ibu merasa ASI-nya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Sekitar 35% ibu yang memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum berusia 6 bulan ternyata mengalami persepsi ketidakcukupan ASI (Prabasiwi, 2015).

Seperti yang kita lihat fenomena sekarang banyak ibu yang mengeluh produksi ASI-nya kurang sehingga memberikan susu formula pada bayi hal ini sangat mempengaruhi generasi penerus bangsa. Karena dengan pemberian ASI eksklusif maka akan meningkatkan sistem imun serta tingkat kecerdasan bayi (Prabasiwi, 2015).

Dampak bagi ibu menyusui apabila kurang pemberian ASI pada bayi yaitu akan terjadi bendungan payudara, mastitis, dan abses. Sedangkan dampak pada bayi yaitu nutrisi pada bayi tidak terpenuhi, rentan terhadap infeksi dan diare, rawan terkena alergi, dan daya tahan tubuh menurun. Adapun manfaat pemberian ASI bagi bayi itu sendiri yaitu, sebagai nutrisi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, meningkatkan kecerdasan, dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Hal yang dilakukan untuk menolong ibu yang memiliki produksi ASI kurang adalah mencoba menemukan faktor yang mempengaruhinya seperti faktor obat-obatan atau ramuan dari tumbuh-tumbuhan. Salah satu tumbuh - tumbuhan yang secara tradisional dipakai untuk

memperbanyak dan memperlancar kualitas ASI adalah daun katuk (Rahmanisa, dan Aulianova, 2016).

Produksi ASI juga dapat dipengaruhi faktor hormon. Prolaktin merupakan salah satu hormone yang berperan dalam menyusui. Terkadang ibu mengalami kendala dalam menyusui, yang menjadi masalah utamanya adalah ASI tidak diproduksi dengan lancar

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi ASI antara lain: makanan ibu, ketentraman jiwa, reflek prolaktin. Let-down refleks (reflekks milk ejection), pengaruh persalinan dan klinik kesehatan, penggunaan alat kontrasepsi yang mengandung estrogen dan progesterone, dan perawatan payudara (Walyani, 2015).

Selain mengkonsumsi makanan sehat dan seimbang seperti sayuran hijau ditambah dengan mengkonsumsi ekstrak daun katuk sebanyak 2x200mg 14 hari dapat melancarkan ASI pada ibu disebabkan karena kandungan dari daun katuk yang mengandung protein, vitamin C, fosfor, kalsium, dan zat besi yang cukup tinggi, kemudian dengan kepatuhan ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya secara on demand sehingga dengan adanya isapan bayi dapat merangsang hormon oksitosin dan prolactin untuk memproduksi ASI (Rosdianah dan Irmawati, 2021).

Menurut penelitian Suyanti dan Anggraeni (2020) menyatakan bahwa pemberian daun katuk terbukti efektif terhadap kecukupan Air Susu Ibu (ASI) pada ibu menyusui, hal ini disebabkan karena katuk mengandung alkaloid dan sterol yang dapat meningkatkan kelancaran ASI. Selain itu daun katuk mengandung vitamin A, B1, C, tanin, saponin alkaloid papaverin (Suyanti & Anggraeni, 2020).

Menurut asumsi saya hasil penelitian menunjukan adanya hubungan pemberian sayur daun katuk terhadap kelancaran ASI. Hal ini dikarenakan bahwa sayur daun katuk mengandung polifenil dan steroid yang berperan dalam reflex prolactin atau merangsang alveoli untuk memproduksi ASI, serta merangsang hormone oksitosin untuk memacu pengeluaran dan pengaliran ASI . Daun katuk juga mengandung beberapa

senyawa alifatik . Khasiat daun katuk sebagai peningkat produksi ASI, diduga berasal dari efek hormon senyawa kimia sterol yang bersifat estrogenic.

Dengan demikian sayur daun katuk sangat membantu ibu dalam keberhasilan ASI Eksklusif, sehingga dapat membantu tercapainya ASI Eksklusif yang menyeluruh khususnya di daerah desa purwodadi, dengan demikian dapat membantu program pemerintah dalam tercapainya target ASI Eksklusif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Sebaian besar pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk baik sebanyak (62.9%), sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak (37.1%).
2. Hampir separuh Ibu dengan implementasi pemberian ASI Eksklusif baik sebanyak (42.9%) sedangkan implementasi pemberian ASI Eksklusif kurang baik sebanyak (57.1%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk dengan implementasi pemberian ASI Eksklusif di Desa Purwodadi ($p < 0.015$)

B. SARAN

1. Diharapkan ibu menyusui dapat berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan sayur daun katuk, mengingat pemberian sayur daun katuk sangat berhubungan terhadap kelancaran ASI sehingga berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif.
2. Diharapkan setiap kader posyandu dapat berpartisipasi dalam penyuluhan tentang pemberian ASI sejak dini kepada bayi dan dapat memberikan pelatihan dalam pemberian ASI kepada bayi.
3. Perlu penelitian lebih lanjut tentang faktor – faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI secara Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvina, N. (2019). Implementasi Program ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Pangkalan Siata Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>
- Dolang, M. W., Wattimena, F. P. ., Kiriwenno, E., Cahyawati, S., & Sillehu, S. (2021). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(3), 256. h
- E Pratiwi. (2014). *Ekstraksi Klorofil dan Uji Stabilitas Warna Rendemen Dari Daun Katuk (Sauropus Androgynus)*. 4–24.
- Erlanda, C., Evrianasari, N., Susilawati, S., & Lathifah, N. S. (2021). Ekstrak Daun Katuk Mempengaruhi Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 647–651.
- li, B. A. B., & Pustaka, T. (2002). *BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1*. 1–64.
- Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre. *Skripsi*, 529.
- Lestari, S. F., & Prasetyorini, H. (2020). Pemberian Jus Daun Katuk Untuk Kesiapan Peningkatan Pemberian Asi Pada Ibu Postpartum Primipara. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 4(1), 53–60. h
- Mayes Felda SImamora, M. K. (2016). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BAYI TENTANG MANFAAT DAUN KATUK TERHADAP PRODUKSI ASI DI DESA SIHONONGAN TAHUN 2017*.
- Mufdillah. (2017). Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. *Peduli ASI Eksklusif*, 0–38.
- Oktaviani.J. (2018). Katuk (Saorapus androgynus). *Sereal Untuk*, 51(1),
- Rahman, N. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Journal of Physics: Conference Series*, 111(1),
- Ratna, Z. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kecamatan Percutsei Tuan, Kabupaten Deli Serdang 2020. *Wahana Inovasi*, 9(2),
- Riska, N. (2019). Penelitian Keperawatan Maternitas. *Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Petugas Kesehatan Pada Ibu Multigravida Trimester III Dalam Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang*, 1(1), 21–25.

- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199–204.
- Salindri, AE, 2018. (2018). Bab II Tinjauan ASI Eksklusif. *Universitas Pasundan*, 11–29.
- Saraha, R. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 27.
- Suyanti, S., & Anggraeni, K. (2020). Efektivitas Daun Katuk Terhadap Kecukupan Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui Di Bidan Praktek Mandiri (Bpm) Bd. Hj. Iin Solihah, S.St., Kabupaten Majalengka. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 1–10.
- Syafriani, I., Ciselia, D., Kader, U., & Palembang, B. (2023). *PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU MENYUSUI TENTANG MANFAAT DAUN KATUK (Sauropus Androgynus (L .) Merr) TERHADAP PRODUKSI*. 1, 33–38.
- Tasrin, N., Putri, L. A. R., & Demmalewa, J. Q. (2022). Korelasi Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Tindakan IMD dengan Status Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi Bayi di Puskesmas Lalonggasomeeto Kabupastan Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 02(02), 37–44.
- Unggul, U. E. (2019). *Universitas Esa Unggul. April*, 1–11.
- Yolanda, P., Indah Purnama Eka Sari, W., & Kurniyati, K. (2022). Pengaruh Ekstrak Daun Katuk Terhadap Kecukupan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(2), 80–85.
- VDMA, Föhling, J., Industry, M., Nielsch, W., Abbildung, D., Turtle, P., Lanza, G. et al., Messe, H., Cases, U., Ar-anwendungen, P., Reality, A., Werkzeug, M., App, D., Vsm, S. I. M., Technologie-Initiative SmartFactory KL e.V., BSI, B. F. S. in der I., Group, S. S., Heller, J., ... Europäische Kommission. (2018). No

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos. 20136
Telp. 061 - 8368633 - Fax. 061 - 8368644
Website: www.poltekkes-medan.ac.id email: poltekkes.medan@yahoo.com



Lubuk Pakam, 23 Nopember 2022

Nomor : KM.03.01/00/02/03/1076 /2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Survey Pendahuluan

Kepada Yth :
Kepala Desa Purwodadi
di -
Tempat

Sesuai dengan Kurikulum Diploma III Jurusan Gizi dimana Mahasiswa Semester V diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin kepada Bapak untuk memberi ijin bagi mahasiswa/i bimbingan, Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes untuk melakukan survey pendahuluan pada tanggal 08 Desember 2022 sebagai data awal penelitian, untuk mahasiswa Prodi D-III Gizi atas nama :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1	DHITA ISNA WALIDAH SIREGAR	P01031120012	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk Dengan Upaya Kelancaran Ibu Dalam Memberikan ASI Di Desa Purwodadi
2	ISABELA BANJAR NAHOR	P01031120097	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk Sebagai Makanan Pendamping ASI Di Desa Purwodadi
3	NIA SEVILA BR GINTING	P01031120104	Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pemanfaatan Daun Kelor Dan Daun Bangun-bangun Dengan Buah Pepaya Dalam Pelancaran Produksi ASI Di Desa Purwodadi

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian

Surat Balasan Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PAGAR MERBAU
DESA PURWODADI**

KODE POS 20551

Nomor : 070.079 / 729 / 2023
Lampiran :
Hal : Pemberian Izin Penelitian Ilmiah

Kepada Yth :
Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Di -
T e m p a t

Berdasarkan dengan Surat Permohonan yang Bapak/Ibu sampaikan Nomor :
KM.03.01/00/02/03/0879/2023 tanggal 22 Mei 2023 tentang Permohonan Penelitian

Maka dengan ini Kepala Desa Purwodadi Kecamatan Pagar Merbau memberikan Izin kepada :

N a m a : DHITA ISNA WALIDAH SIREGAR
N I M : P01031120012
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu tentang manfaat Daun Katuk
(Sauropus Androgynus L) dengan Implementasi Pemberian
ASI Eksklusif di Desa Purwodadi
Dosen Pembimbing : Dra. Ida Nurhayati, M.Kes

Untuk melakukan Program Kurikulum Prodi Diploma III POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES
MEDAN.

Dengan ini telah diberikan Izin kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan tugasnya di
Desa Purwodadi Kecamatan Pagar Merbau sampai selesai.

Demikian surat ini diperbuat dengan sebenarnya sebagai laporan kepada Bapak / Ibu Ketua Jurusan
Gizi POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN, dan atas perhatiannya diucapkan terima
kasih.

Desa Purwodadi, 30 Mei 2023

Kepala Desa Purwodadi
Kec. Pagar Merbau



Lampiran 3. Persetujuan Menjadi Subjek Peneliti

**PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama :

Tempat Tgl Lahir :

Alamat :

Bersedia dan mau berpartisipasi menjadi responden penelitian ini sampai selesai dengan judul penelitian “Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat daun katuk dengan implementasi pemberian ASI Eksklusif Di Desa Purwodadi ” yang akan dilakukan oleh :

Nama : Dhita Isna Walidah Siregar

Alamat : Jl. Industri, simp.Tanjung Garbus
Kec. Lubuk Pakam Kab. Deli serdang

Instansi : Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan
Gizi Prodi Diploma

No. HP : 085221210814

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Lubuk Pakam,.....2023

Peneliti

Responden

(Dhita Isna Walidah Siregar)

(.....)

Lampiran 4 Identitas Keluarga

Identitas Keluarga

Nama Ayah :

Usia :

Suku :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Pendapatan orang tua :

Nama ibu :

Usia :

Suku :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Jumlah anggota keluarga :

Lampiran 5 Kuesioner Pengetahuan Ibu

**KUESIONER HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT
DAUN KATUK DENGAN IMPLEMENTASI PEMBERIAN ASI DI DESA
PURWODADI**

IDENTITAS RESPONDEN:

Karakteristik Sampel

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Umur bayi :

Pilihlah jawaban yang benar soal di bawah ini! Dengan diberi tanda silang.

Kuesioner implementasi pemberian ASI Eksklusif

1. Apakah ibu selama ini memberikan ASI Eksklusif kepada anak?
 - a. Ya.
 - b. Tidak
2. Apakah selama ini ibu pernah memberikan air putih atau minuman lain (air gula, susu formula, susu kental manis, air tajin, dsb) kepada anak?
 - a. Ya.
 - b. b. Tidak.
3. Apakah selama ini ibu pernah memberikan madu kepada anak (baik kemasan ataupun madu murni)?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
4. Apakah selama ini ibu pernah memberikan pisang atau jenis buah – buahan yang lain kepada anak?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
5. Apakah selama ini ibu memberikan bubur, biskuit atau bubur bayi instant kepada anak?

- a. Ya.
 - b. Tidak.
6. Pada saat lahir, apakah anak ibu langsung menyusui?
- a. Ya
 - b. Tidak karena apa
7. Apakah ibu akan memberikan susu formula pada bayinya sebelum anak berumur 6 bulan?
- a. Ya
 - b. Tidak

Sumber : (Esa unggul et al., 2019)

Keusioner pengetahuan ibu tentang ASI dan manfaat daun katuk

1. Apakah ibu mengetahui jenis – jenis tanaman tradisional sebagai pelancar ASI?
A. Ya, sebutkan _____
B. Tidak
2. Ibu mengetahui jika daun katuk bisa digunakan sebagai pelancar ASI?
A. Ya
B. Tidak
3. Apakah ibu mengetahui kandungan gizi pada daun katuk
A. Ya Jika Ya dari mana ibu mengetahuinya? _____
B. Tidak
4. Apakah ibu hanya mengetahui manfaat daun katuk untuk memperlancar ASI?
A. Ya
B. Tidak sebutkan apa saja _____
5. Apakah ibu mengetahui bahwa daun katuk mempunyai khasiat yang sama dengan obat modern pelancar ASI
A. Ya
B. Tidak
6. Apakah ibu mengetahui bahwa daun katuk dapat memberikan efek memperlancar ASI jika kita mengkonsumsinya?
A. Ya
B. Tidak
7. Apakah ibu mengkonsumsi tanaman tradisional seperti daun katuk untuk memperlancar ASI
A. Ya
B. Tidak Jika jawaban di atas tidak apa alasannya? _____

Sumber : (zakia et al., 2021)

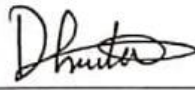
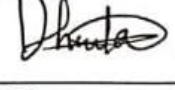
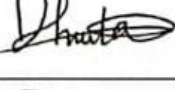
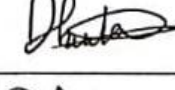
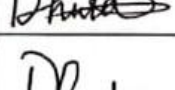
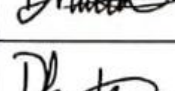
Lampiran 6 Bukti Bimbingan

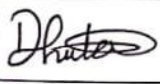
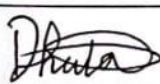
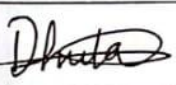
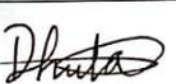
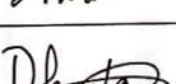
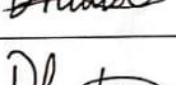
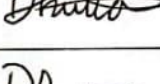
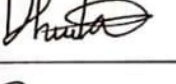
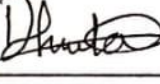
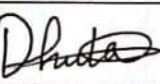
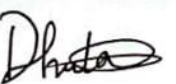
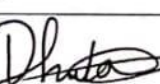
BUKTI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Dhita Isna Walidah Siregar

Nim : P0103112006

Judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk
(Sauropus Androgynus L) Dengan Implementasi Pemberian ASI
EKSKLUSIF DI Desa Purwodadi Tahun 2023

No	Tanggal Bimbingan	Topik Bimbingan	TTD Mahasiswa	TTD Dosen Pembimbing
1.	13 September 2022	Penyerahan surat permintaan sebagai dosen pembimbing		
2.	21 September 2022	Perkenalan dan membicara topik		
3.	22 September 2022	Menentukan Topik Dan pencarian jurnal sesuai topik		
4.	26 Oktober 2022	Mengajukan judul proposal		
5.	2 November 2022	ACC judul		
6.	4 November 2022	Mengerjakan Bab 1-3		
7.	24 November 2022	Survei lokasi penelitian		
8.	30 November 2022	Menyerahkan Bab 1 – 3		
9.	1 Desember 2022	Revisi Bab 1 – 3		
10.	13 Januari 2023	Revisi Bab 1 – 3		
11.	18 Januari 2023	Usulan Penelitian Diterima Oleh Dosen Pembimbing		
12.	26 Mei 2023	Revisi BAB 4 – 5		

13.	29 Mei 2023	Revisi BAB 4 - 5		
14.	6 Juni 2023	Revisi Master Tabel		
15.	7 Juni 2023	Revisi Master Tabel		
16.	8 Juni 2023	Revisi BAB 4 - 5		
17.	9 Juni 2023	ACC Usulan Penelitian		
18.	14 Juni 2023	Ujian Hasil Karya Tulis Ilmiah		
19.	2 Agustus 2023	Revisi KTI Dosen Pembimbing		
20.	4 Agustus 2023	Revisi KTI Dosen Pembimbing		
21.	16 Agustus 2023	Revisi KTI Dosen Penguji I		
22.	17 Agustus 2023	ACC Perbaikan KTI Dengan Penguji I		
21	26 Agustus 2023	Revisi KTI Dosen Peenguji II		
22.	30 Agustus 2023	Revisi KTI Dosen Peenguji II		
23.	30 Agustus 2023	Revisi Abstrak		
23.	01 September 2023	Revisi KTI Dosen Peenguji II		
24.	01 September 2023	ACC Perbaikan KTI Dengan Penguji II		
25.	01 September 2023	ACC Abstrak		

Lampiran 7. Master Tabel

Master Tabel

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan							Total	Kategori	Implementasi							Total	Kategori
					1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4	5	6	7		
1	Riza	35	SMP	IRT	0	0	0	2	0	0	0	2	Kurang Baik	0	2	2	0	2	0	2	8	Baik
2	Mila	26	SMK	IRT	0	0	0	2	0	0	0	2	Kurang Baik	0	2	2	0	2	0	2	8	Baik
3	Rina	27	SMA	IRT	0	0	0	2	0	2	2	6	Kurang Baik	2	0	0	0	0	0	2	4	Kurang Baik
4	Cindy	21	SMA	IRT	0	0	2	0	0	0	0	2	Kurang Baik	0	2	2	0	2	0	2	8	Baik
5	Dila	24	SMA	IRT	0	0	0	2	0	0	0	2	Kurang Baik	2	0	0	0	0	0	2	4	Kurang Baik
6	Nur Mutia	20	SMP	IRT	0	2	2	2	0	0	0	6	Kurang Baik	0	2	2	2	2	0	2	10	Baik
7	Sari	27	SMA	IRT	0	0	0	2	0	0	0	2	Kurang Baik	0	2	2	0	2	0	2	8	Baik
8	Risma	22	SMA	Buruh	0	0	0	2	0	0	0	2	Kurang Baik	0	2	2	0	0	0	2	6	Kurang Baik
9	Jihan	27	SMP	IRT	0	0	0	2	0	0	0	2	Kurang Baik	0	2	2	2	0	0	2	8	Baik
10	Yunda	22	SMA	IRT	2	2	0	2	0	2	2	10	Baik	0	2	2	0	2	0	2	8	Baik
11	Wulan	25	SMP	IRT	2	2	0	2	0	2	2	10	Baik	0	2	2	0	2	0	2	8	Baik
12	Krisna	25	SMA	IRT	2	2	0	2	0	2	2	10	Baik	0	2	2	0	2	0	2	8	Baik
13	Citra	25	SMA	IRT	0	0	0	2	0	2	0	4	Kurang Baik	0	2	2	0	2	0	2	8	Baik
14	Tasya	20	SMA	IRT	0	0	0	2	0	0	0	2	Kurang Baik	2	0	0	0	0	0	0	2	Kurang Baik
15	Rani	20	SMP	IRT	2	2	0	2	0	0	0	6	Kurang Baik	0	2	2	0	2	0	2	8	Baik
16	Rika	25	SMA	IRT	2	2	0	2	2	2	2	12	Baik	0	2	2	0	2	2	2	10	Baik
17	Putri	25	SMA	IRT	2	2	2	2	2	2	2	14	Baik	0	2	2	0	2	0	2	8	Baik
18	Darmini	37	S-1	IRT	2	2	2	2	2	2	2	14	Baik	2	0	0	0	0	2	0	4	Kurang Baik
19	Fitri	21	SMA	IRT	2	2	2	2	2	2	2	14	Baik	0	2	2	2	2	0	2	10	Baik

	Annisa																					
20	Maya	23	SMA	IRT	2	2	2	2	2	2	2	14	Baik	0	2	2	0	0	0	0	4	Kurang Baik
21	Nilma	26	S-1	IRT	2	2	0	2	2	2	0	10	Baik	2	0	0	0	0	0	0	2	Kurang Baik
22	Norma	26	SMK	IRT	2	2	2	2	2	2	0	12	Baik	2	0	0	0	0	0	0	2	Kurang Baik
23	Dini	21	SMK	IRT	2	2	2	2	2	2	2	14	Baik	2	0	0	0	0	0	0	2	Kurang Baik
24	Henni	20	SMA	IRT	2	2	2	2	2	2	2	14	Baik	2	0	0	0	0	2	0	4	Kurang Baik
25	Wardini	21	SMA	IRT	2	0	0	0	0	0	0	2	Kurang Baik	2	0	0	0	0	0	0	2	Kurang Baik
26	Eka Suci	25	SMA	IRT	2	2	0	2	2	2	2	12	Baik	0	2	2	2	0	0	2	8	Baik
27	Irma	22	SMA	IRT	2	2	0	2	2	2	2	12	Baik	2	0	0	0	0	0	0	2	Kurang Baik
28	Sutrisni	24	SMK	IRT	2	2	2	0	2	2	2	12	Baik	2	0	0	0	0	2	0	4	Kurang Baik
29	Rati	25	SMA	IRT	2	2	0	2	2	2	2	12	Baik	2	0	0	0	0	2	2	6	Kurang Baik
30	Devi	33	S-1	IRT	2	2	2	2	2	2	2	14	Baik	2	0	0	0	0	2	2	6	Kurang Baik
31	Siti	24	SMK	IRT	2	2	0	2	2	2	0	10	Baik	2	0	0	0	0	2	2	6	Kurang Baik
32	Darmi	21	SMP	IRT	2	2	2	2	2	2	2	14	Baik	2	0	0	0	0	2	0	4	Kurang Baik
33	Salsabila	19	SMA	IRT	2	2	0	0	2	2	2	10	Baik	2	0	0	0	0	2	0	4	Kurang Baik
34	Mestika	26	SMA	Buruh	2	2	0	2	0	2	2	10	Baik	2	0	0	0	0	2	0	4	Kurang Baik
35	Dina	25	SMA	IRT	2	2	0	2	0	2	2	10	Baik	0	2	2	0	0	0	0	4	Kurang Baik

Lampiran 8. Dokumentasi



Nb : wawancara secara langsung kepada ibu tentang pengetahuan tentang daun katuk dan implementasi pemberia

Lampiran 9. Hasil Uji Statistik

Uji Statistik

Statistics

		kategori pengetahuan	Umur	pendidikan	Pekerjaan
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0

A. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

kategori_pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	13	37.1	37.1	37.1
	Baik	22	62.9	62.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

B. Distribusi Frekuensi Implementasi

kategori_implementasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	20	57.1	57.1	57.1
	Baik	15	42.9	42.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

C. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh	2	5.7	5.7	5.7
	IRT	33	94.3	94.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

D. Distribusi Frekuensi Umur

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19 tahun	1	2.9	2.9	2.9
	20 tahun	4	11.4	11.4	14.3
	21 tahun	5	14.3	14.3	28.6
	22 tahun	3	8.6	8.6	37.1
	23 tahun	1	2.9	2.9	40.0
	24 tahun	3	8.6	8.6	48.6
	25 tahun	8	22.9	22.9	71.4
	26 tahun	4	11.4	11.4	82.9
	27 tahun	3	8.6	8.6	91.4
	33 tahun	1	2.9	2.9	94.3
	35 tahun	1	2.9	2.9	97.1
	37 tahun	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

E. Distribusi Prekuensi Pendidikan

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S-1	3	8.6	8.6	8.6
	SMA	21	60.0	60.0	68.6
	SMK	5	14.3	14.3	82.9
	SMP	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

F. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk Dengan Pemberian ASI EKSKLUSIF

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kategori_pengetahuan * kategori_implementasi	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

kategori_pengetahuan * kategori_implementasi Crosstabulation

			kategori_implementasi		Total
			kurang baik	baik	
kategori_pengetahuan	kurang	Count	4	9	13
		Expected Count	7.4	5.6	13.0
		% within kategori_pengetahuan	30.8%	69.2%	100.0%
		% within kategori_implementasi	20.0%	60.0%	37.1%
		% of Total	11.4%	25.7%	37.1%
	baik	Count	16	6	22
		Expected Count	12.6	9.4	22.0
		% within kategori_pengetahuan	72.7%	27.3%	100.0%

	% within kategori_implementasi	80.0%	40.0%	62.9%
	% of Total	45.7%	17.1%	62.9%
Total	Count	20	15	35
	Expected Count	20.0	15.0	35.0
	% within kategori_pengetahuan	57.1%	42.9%	100.0%
	% within kategori_implementasi	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	57.1%	42.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.874 ^a	1	.015		
Continuity Correction ^b	4.286	1	.038		
Likelihood Ratio	5.973	1	.015		
Fisher's Exact Test				.032	.019
N of Valid Cases	35				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.57.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 10. Surat Pernyataan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhita Isna Walidah Siregar

Nim : P01031120012

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di KTI saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).

yang membuat pernyataan



(Dhita Isna Walidah Siregar)

Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Dhita Isna Walidah Siregar

Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 02 Nopember 2002

Nama Orang Tua : 1. Ayah : Sehat Siregar
2. Ibu : Bintang Harahap

Jumlah Saudara : 2 orang

Alamat Rumah : JLN. Mawar V LK.VII, Kelurahan Sijambi,
Kecamatan Datuk Bandar, Kota
Tanjungbalai, Sumatera Utara

No Telp/ Hp : 085221210814

Riwayat Pendidikan : 1. SD N 137958 KOTA TANJUNGBALAI
2. SMP NEGERI 5 KOTA TANJUNGBALAI
3. SMA NEGERI 2 KOTA TANJUNGBALAI

Hobi : Memasak & Traveling

Motto : Buatlah caciang orang diluar sana sebagai
penyemangat dalam menggapai impian mu
karena takdir tidak pernah salah alamat.

SURAT ETIK PENELITIAN



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.2134/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Daun Katuk (*Sauropus Androgynus* L)
Dengan Implementasi Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Purwodadi”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Dhita Isna Walidah Siregar**
Dari Institusi : **Prodi D-III Gizi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian..
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, 5 Juni 2023
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

✓ Ketua

Dr. Jhonson P Sihombing, MSc, Apt
NIP. 196901302003121001